

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus. Penyakit tersebut menyerang *host*, apabila ketahanan tubuh menurun. Biasanya banyak menyerang anak-anak dibawah lima tahun yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Danusantoso, 2012). Penyakit saluran pernapasan sebagai penyebab kesakitan dan kematian terbesar pada balita, salah satunya yaitu pneumonia. Pneumonia terjadi karena rongga alveoli paru- paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Streptococcus aureus*, *Haemophilus influenzae*, *Escherichia coli*, dan *Pneumocystis jirovecii* (Widagdo, 2012).

Pneumonia adalah infeksi pernapasan akut yang berakibat buruk terhadap paru-paru yang disebabkan oleh virus, bakteri atau jamur. Infeksi ini umumnya tersebar dari seseorang yang terpapar di lingkungan tempat tinggal atau melakukan kontak langsung dengan orang-orang yang terinfeksi, biasanya melalui tangan atau menghirup tetesan air di udara (droplet) akibat batuk atau bersin (WHO, 2016). Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak dibawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian

pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau diperkirakan 2 anak balita meninggal setiap menit.

Pada tahun 2019, kasus pneumonia menyumbang angka kasus sebesar 740.180 (14 %) kasus kematian anak di usia bawah lima tahun (Balita) (WHO, 2021). Kejadian kematian akibat pneumonia pada balita di 15 negara di laporkan sekitar 70 % dan anak yang meninggal dunia karena pneumonia setiap hari sekitar 2.200 anak (IVAC 2020, UNICEF, 2019).

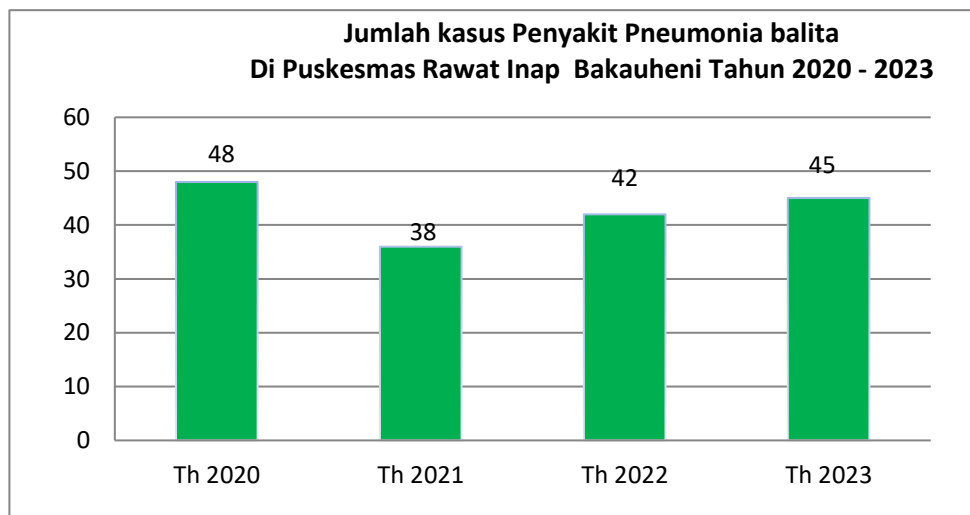
Pada tahun 2016 Indonesia menduduki urutan ke-8 yaitu sebanyak 22.000 kematian dari 15 negara dengan angka kematian tertinggi akibat pneumonia dikalangan anak-anak (WHO, 2017). Penderita pneumonia balita di Indonesia tahun 2016 mencapai 503.738 kasus (57.84%) dan di tahun 2017 turun di angka 51.19%. Berdasarkan laporan rutin Subdit ISPA tahun 2017, didapatkan insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,54 (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2018 sebanyak 19.000 anak meninggal akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa setiap satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia.

Sedangkan kejadian Penyakit Pneumonia balita di Propinsi Lampung tahun 2023 sebesar 6.423 kasus (22,34 %) dan yang menjalani pengobatan kasus pneumonia balita sebanyak 3.890 kasus (67,89 %).

Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022, kejadian penyakit Pneumonia balita tahun 2021 sebesar 1.101 kasus (47,9 %) dan pada tahun 2022 sebesar 972 kasus (41,9 %).

Dari data Profil Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2023 dapat dilihat kejadian Penyakit Pneumonia Balita pada tahun 2020 sebanyak 48 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 38 kasus , tahun 2022 sebanyak 42 kasus , dan tahun 2023 sebanyak 45 kasus .

Tabel 1.1 :
Jumlah kasus penyakit pneumonia balita
di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni
Tahun 2020 - 2023



Sumber : P2 Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2023

Menurut Jhon Gordon timbulnya suatu penyakit dipengaruhi oleh adanya pengaruh faktor agent, faktor penjamu (*host*) dan faktor lingkungan (*environment*). Faktor resiko terjadinya penyakit Pneumonia balita dipengaruhi adanya faktor agent yaitu virus, bakteri, faktor penjamu terdiri dari: umur, jenis kelamin dan faktor lingkungan: kondisi sanitasi rumah mencakup pencahayaan dalam rumah, kondisi ventilasi rumah, jenis lantai jenis dinding dan kepadatan penghuni rumah.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, kebanyakan kepadatan hunian rumah responden dalam kategori tidak memenuhi syarat dan memiliki ventilasi yang kurang, dikarenakan rumah responden yang tidak cukup luas dan jarang membuka jendela. jenis dinding rumah dan lantai rumah ada yang sebagian belum memenuhi syarat..

Faktor lingkungan adalah faktor resiko kejadian penyakit Pneumonia Balita yang berbasis lingkungan. Lingkungan fisik rumah sangat berkaitan erat dengan rumah tempat tinggal anak, lingkungan tempat keluarga berkerumun dan bermain yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya penyakit Pneumonia , akibat adanya infeksi disebabkan oleh bakteri ataupun virus, (Jayanti et.al, 2018).

Kepadatan hunian merupakan salah satu faktor lingkungan rumah. Menurut Permenkes RI Nomor 2 tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, bahwa Pedoman Penyehatan Udara satu orang minimal menempati luas rumah 8 m² agar dapat mencegah penularan penyakit dan juga dapat melancarkan aktivitas di dalamnya. Keadaan tempat tinggal yang padat dapat meningkatkan faktor polusi udara di dalamnya. Dari penelitian (Solomon et.al, 2018) membuktikan terdapat hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian penyakit Pneumonia Balita , dikarenakan rumah yang dihuni oleh lebih dari 2 anggota keluarga memiliki balita dengan penyakit Pneumonia.

Kesehatan penghuni rumah sangat dipengaruhi oleh rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat, yang disebabkan adanya sistem pertukaran ventilasi dari luar kedalam rumah tidak baik, akibatnya bakteri pemicu Pneumonia yang

terdapat di dalam rumah tidak dapat mengalir. Peningkatan kelembaban ruangan terjadi karena cara penguapan cairan pada kulit yang disebabkan ventilasi yang kurang, sehingga kelembaban ruangan yang tinggi tentu menjadi media yang baik bagi berkembang biak bakteri pemicu penyakit Pneumonia (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 1.2
Jumlah rumah sehat
Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2023

No	DESA	Jumlah Rumah	Jumlah Rumah Sehat	Prosentase
1	Bakauheni	2317	1.482	64, %
2	Kelawi	544	362	66,6 %
3	Hatta	653	426	67,3 %
4	Semaanak	418	286	68,5 %
5	Totoharjo	378	242	64 %
	JUMLAH	4,310	2.798	64,9 %

Sumber : Kesling Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Tahun 2023

Dari data diatas dapat kita lihat pencapaian rumah sehat di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2023 adalah 64,9 % masih dibawah target nasional 68,69 %. Pencapaian terendah adalah desa Totoharjo (64 %) dan desa Bakauheni (64 %).

Berdasarkan uraian diatas, kami akan melakukan identifikasi, penelitian dan analisa hubungan kejadian penyakit Pneumonia balita dengan kondisi sanitasi perumahan di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni, Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 dan dituangkan dalam bentuk Skripsi .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian Skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana kejadian penyakit Pneumonia balita di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2024 ?
2. Bagaimana hubungan kondisi sanitasi perumahan dengan kejadian penyakit Pneumonia balita di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

.1 Tujuan Umum

Mampu mengetahui kejadian penyakit Pneumonia balita dan hubungan kejadian penyakit Pneumonia balita dengan kondisi sanitasi perumahan di Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita penyakit Pneumonia balita berdasarkan variabel umur
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penderita penyakit Pneumonia balita berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui hubungan luas ventilasi rumah dengan kejadian penyakit Pneumonia balita.
- d. Untuk mengetahui hubungan kondisi pencahayaan rumah dengan kejadian penyakit Pneumonia balita

- e. Untuk mengetahui hubungan kondisi dinding rumah dengan kejadian penyakit Pneumonia balita
- f. Untuk mengetahui hubungan kondisi lantai rumah dengan kejadian penyakit Pneumonia balita
- g. Untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian rumah dengan kejadian penyakit Pneumonia balita

D. Manfaat Penelitian

.1 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tentang penyakit Pneumonia balita yang terjadi di masyarakat terutama yang berkaitan dengan faktor risiko penjamu (host), kondisi sanitasi perumahan sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan edukasi dan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai salah satu solusi untuk menghadapi masalah kesehatan masyarakat serta permasalahan-permasalahan kesehatan lainnya.

2. Bagi Kantor / Instansi / Puskesmas Rawat Inap Bakauheni

Memberi gambaran real kondisi kesehatan masyarakat dan kondisi sanitasi lingkungan pemukiman dan sebagai bahan evaluasi bagi para pengambil kebijakan di instansi Puskesmas Rawat Inap Bakauheni

3. Bagi Institusi

Menjadi bahan referensi untuk pengembangan di institusi pendidikan jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama adalah penderita dan masyarakat yang diduga menderita penyakit Pneumonia balita khususnya balita dapat digunakan sebagai cara belajar untuk mengendalikan kondisi lingkungan pemukimannya agar menjadi lebih sehat sehingga produktivitas masyarakatnya dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi membahas mengenai kejadian penyakit Pneumonia balita , baik faktor risiko instrinsik dan ekstrinsik . Faktor penjamu kejadian penyakit Pneumonia balita meliputi umur dan jenis kelamin .

Sedangkan faktor lingkungan kejadian penyakit Pneumonia balita yaitu kondisi sanitasi perumahan seperti ventilasi rumah, pencahayaan rumah, kondisi dinding rumah, kondisi lantai rumah, faktor kepadatan hunian rumah.

Faktor faktor diatas akan teliti bagaimana hubungannya dengan kejadian Penyakit Pneumonia balita di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Bakauheni Kecamatan Bakauheni , Kabupaten Lampung Selatan, pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024.